

MANAJEMEN PENGEMBANGAN KURIKULUM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU BINA ANAK SHOLEH GIWANGAN KOTA YOGYAKARTA

MANAGEMENT DEVELOPMENT CURRICULUM IN JUNIOR HIGH SCHOOLS BINA ANAK SHOLEH GIWANGAN CITY OF YOGYAKARTA

Oleh: Nudia Amburika, Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, nudia.amburika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pengembangan kurikulum di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Bina Anak Soleh (BIAS) Giwangan kota Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses manajemen pengembangan kurikulum di SMPIT BIAS Yogyakarta terdiri dari: (1) perancangan kurikulum meliputi: (a) sosialisasi kurikulum; (b) membentuk tim pengembang; (c) membuat konsep kurikulum; (d) membuat silabus dan RPP. Sehingga dalam kegiatan perancangan ini menghasilkan buku pedoman I yang disebut landasan dan buku pedoman II yang berisi silabus dan RPP. (2) Perencanaan kurikulum meliputi: (a) penyusunan juknis dan juklak; (b) penyusunan silabus dan RPP sesuai karakteristik sekolah. (3) Pelaksanaan pengembangan kurikulum meliputi: (a) pengembangan program tingkat lembaga; (b) pengembangan program tingkat mata pelajaran; (c) pengembangan program pengajaran di sekolah (kelas). (4) Evaluasi kurikulum meliputi tiga macam, yaitu: (a) evaluasi terhadap kurikulum itu sendiri; (b) evaluasi terhadap pelaksana kurikulum; dan (c) evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Kata kunci: *Pengembangan kurikulum*

Abstract

This study aims to describe the management development curriculum in junior high schools Bina Anak Sholeh Giwangan city of Yogyakarta. This study used a qualitative approach with descriptive methods. The result showed that the management process of curriculum development in junior high schools BIAS of Yogyakarta consists of: (1) curriculum plan includes: (a) curriculum socialization; form the development team; design a concept of curriculum; design syllabus and lesson plans. So in this design activity generating the guidebook I called the foundation and guidebook II containing syllabus and lesson plans.(2) Plan of reviewing includes: (a) rowing of technical instructions and implementation guidelines; (b) rowing of syllabus and lesson plans according to the characteristics of the school. (3) implementation of curriculum development include: (a) development of program level institutions; (b) development of program level subjects; (c) development of classroom teaching program. (4) Evaluation of curriculum includes three types, namely: (a) evaluation of curriculum it self; (b) evaluation the implementation of the curriculum, and (c) evaluation to the learning process.

Keywords: *Development curriculum*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap manusia dalam menjalani kehidupan. Tanpa adanya pendidikan, manusia tidak akan dapat adanya pendidikan, diperlukan lembaga pendidikan. Di dalam lembaga pendidikan terdapat berbagai komponen, antara lain adanya kurikulum. Disisi lain, pendidikan menjadi salah satu tolok ukur bagi kemajuan suatu bangsa. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1

hidup dan berkembang karena mereka tidak akan mengetahui mengapa mereka hidup dan untuk apa mereka hidup serta bagaimana mempertahankan kehidupan. Untuk mewujudkan menyatakan bahwa, "Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan

yang diperlukan darinya, masyarakat, bangsa dan negara". Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan salah satu bentuk konkrit sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang telah dituangkan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tergambar dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab".

Pendidikan berintikan interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam upaya membantu peserta didik menguasai tujuan-tujuan pendidikan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 1). Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, ataupun masyarakat. Oleh karena itu, guru melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang. Guru dalam kehidupan masyarakat sangat bervariasi dari yang memiliki latar belakang pendidikan khusus sebagai guru, sampai dengan yang melaksanakan tugas sebagai pendidik karena pengalaman (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 2).

Indonesia meyakini, pendidikan merupakan wahana utama untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas. Keyakinan ini secara sadar menempatkan pendidikan demikian tinggi dalam kerangka pembangunan. Namun, harus disadari pula upaya kearah itu tidaklah mudah, pendidikan sebagai salah satu sistem memiliki komponen-komponen yang harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Di dalam pendidikan formal, SMP merupakan satuan pendidikan yang menjadi bagian dari Pendidikan Dasar yaitu sejak

berlakunya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2008. Pendidikan umum mengutamakan perluasan pengetahuan dan peningkatan ketrampilan dasar peserta didik, terutama pada akhir masa pendidikan tersebut.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana yang berisi bahan pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar, mempunyai kedudukan yang sangat penting untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang menggambarkan sebagai kemampuan (pengetahuan dan ketrampilan), nilai, dan sikap yang harus dikuasai dan dimiliki oleh peserta didik dari suatu satuan pendidikan. Kurikulum memberikan ke arah mana pendidikan dan pengajaran ditujukan. Dengan demikian, melalui kurikulum sudah dapat dilihat dan diramalkan seperti apa jadinya output suatu lembaga pendidikan.

Perencanaan dan pengembangan kurikulum harus didasarkan pada ide-ide umum tentang kurikulum, yang muncul berkat interaksi antara teori dan praktik. Gambaran problematika dari pengembangan kurikulum telah menghasilkan suatu diversitas opini tentang berbagai aspek dari lapangan kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum juga melibatkan *human enterprise* untuk mendefinisikan berbagai kesempatan belajar yang efektif. Oleh karena itu, dituntut adanya struktur organisasi penunjang yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang mungkin lebih profesional, peka terhadap berbagai informasi, dan terbuka terhadap ide-ide baru. Unsur-unsur ini tidak muncul dari agensi pendidikan secara spontanitas.

Pengembangan kurikulum melibatkan banyak pihak, terutama guru yang bertugas di kelas. Seriap guru mengemban tanggungjawab secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengadministrasian, dan perubahan kurikulum. Pada dasarnya, para guru itulah yang paling mengetahui berbagai masalah kurikulum yang telah dilaksnakan. Keberhasilan kurikulum sebagian besar terletak di tangan guru, selaku

pelaksana kurikulum. Dalam proses pengembangan kurikulum, banyak sekali masalah yang dihadapi, yang memerlukan pertimbangan dan pemecahan tersendiri. Semua masalah tersebut disebabkan oleh berbagai kondisi yang ada, yang disesuaikan dengan tuntutan dan prinsip kebutuhan yang perlu dipenuhi. Kurangnya kepemimpinan, perencanaan, dan pengembangan kurikulum dapat mengakibatkan lemah dan kurang berhasilnya kurikulum. Tenaga pengembang atau pihak-pihak yang terlibat pada kegiatan pengembangan kurikulum hendaknya menyadari berbagai masalah tersebut, yang dapat dikategorikan menjadi masalah umum dan masalah khusus.

SMP sebagai lembaga pendidikan dasar berfungsi meletakkan dasar yang dinilai sangat diperlukan anak didik guna mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan anggota umat manusia serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah. SMPIT BIAS (Bina Anak Sholeh) merupakan sekolah Islam berwawasan internasional ternama di kota Yogyakarta. Sekolah bernuansa alam dan memiliki visi mencetak calon teknolog yang beraqidah sholehah dan berakhlak mulia. Penyelenggara Kegiatan Belajar Mengajar tidak terpisahkan dari ilmu *kauniyah* dan ilmu *tanziliyah*, belajar bahasa Arab untuk penguasaan pembacaan *muraqarrar* atau kitab gundul.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti mencoba mencari dan menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun secara kelompok (Nana Syaodih Sukmadinata, 2006 : 60).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan April 2016 sampai dengan bulan Juni 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SMPIT BIAS (Bina Anak Sholeh) Giwangan, Yogyakarta, karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah berbasis islami terbaik dan ternama di Yogyakarta.

Unit Analisis dan Nara Sumber

Dalam penelitian ini unit analisis data yang digunakan yaitu Tim pengembang kurikulum di SMPIT Bina Anak Sholeh. Untuk menggali lebih dalam tentang masalah yang ada, maka diperlukan narasumber sebagai informan dalam pengambilan data yaitu kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru mata pelajaran umum dan diniyah, serta penanggungjawab ekstrakurikuler.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, dimana teknik tersebut sesuai dengan metode penelitian yang peneliti gunakan. Namun semuanya difokuskan ke satu arah untuk mendapatkan kesatuan data dan kesimpulan.

Mahmud (2011: 173) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden. Menurut Mahmud (2011: 168) observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki (Mahmud, 2011 : 168). Sedangkan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen (Mahmud, 2011 : 183).

Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan komponen kunci dalam suatu penelitian (Zainal Arifin, 2011 : 225). Mutu instrumen akan menentukan mutu data yang digunakan dalam penelitian, sedangkan data merupakan dasar kebenaran empirik dari penemuan atau kesimpulan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah

pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini mengacu pendapat Sugiyono (2013: 338-345) yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan peneliti adalah teknik triangulasi sumber dan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2010: 330).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Perancangan Kurikulum di SMPIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta

Dalam perancangan kurikulum di SMPIT Bina Anak Soleh meliputi beberapa tahapan, yakni:

a. Sosialisasi kurikulum

Kegiatan ini meliputi sosialisasi kurikulum yang diperoleh oleh sekolah, yaitu meliputi: 1) kurikulum pokok yang diperoleh dari Dinas Pendidikan berisi materi mata pelajaran umum, 2) kurikulum lembaga yang diperoleh dari lembaga juga berisi materi mata pelajaran umum, dan 3) kurikulum yayasan yang di peroleh dari yayasan Bina Anak Soleh sendiri langsung dibawah pengawasan Direktur berisi materi mata pelajaran diniyah.

b. Membentuk Tim Pengembang

Setelah diadakan sosialisasi mengenai kurikulum yang diperoleh sekolah, maka sekolah membentuk Tim Pengembang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru senior dari materi umum dan materi diniyah.

c. Membuat Ramuan atau Konsep Kurikulum

Tim pengembang membuat ramuan atau acuan untuk para guru dalam membuat rancangan pembelajaran. Materi pelajaran umum di SMPIT

Bina Anak Sholeh tetap menggunakan materi Dinas, namun cara penyampaiannya tidak boleh sama dengan sekolah-sekolah negeri karena di SMPIT Bina Anak Sholeh harus menerapkan *out of the box*, oleh karena itu kurikulum yayasan sangat mewarnai dalam hal ini. Sedangkan dalam materi diniyah yang diperoleh dari yayasan, sekolah hanya mengembangkan materi dan metode yang digunakan bersama dengan Tim Pengembang kurikulum diniyah yang dinamakan Tim Diniyah. Tim Diniyah ini mengadakan pertemuan seminggu sekali untuk mengevaluasi dan meningkatkan mutu kurikulum, karena Tim Diniyah tidak akan pernah berhenti berkembang, dalam arti akan selalu meningkatkan kualitasnya.

d. Membuat Silabus dan RPP

Setelah Tim Pengembang selesai membuat ramuan, maka diadakan pertemuan dengan mengundang semua guru. Dalam pertemuan ini berisi tentang permintaan terhadap para guru untuk membuat silabus dan RPP. Pembuatan silabus dan RPP diadakan setiap akhir semester untuk mengevaluasi kegiatan belajar yang sudah berlaku dan persiapan untuk semester depan dan awal semester hanya sekedar untuk menggugah semangat baru para guru dan peserta didik.

Dalam kegiatan perancangan kurikulum ini menghasilkan sebuah perangkat kurikulum yang terdiri dari dua dokumen, yaitu:

a. Dokumen I, yang disebut buku Landasan, Program, dan Pengembangan. Dalam buku ini berisi latar belakang pengembangan; tujuan pengembangan kurikulum; prinsip pengembangan kurikulum; landasan; tujuan pendidikan nasional dan Sekolah Menengah Pertama; Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan SMPIT Bina Anak Sholeh; Struktur dan Muatan Kurikulum; kalender pendidikan; pedoman umum pengembangan silabus. Dokumen I ini disusun langsung oleh Tim Pengembang.

b. Dokumen II, yakni berisi tentang silabus dan RPP semua mata pelajaran. RPP dibuat sesuai dengan keinginan Dinas karena sekolah menginduk ke Dinas. Dokumen II ini disusun oleh para guru mata pelajaran.

2. Perencanaan Kurikulum di SMPIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta

Perencanaan kurikulum di SMPIT Bina Anak Sholeh dilakukan dengan kegiatan:

- a. Penyusunan petunjuk pelaksanaan (Juklak) dan petunjuk teknis (Juknis) dengan acuan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan dan Yayasan. Dalam penyusunan Juklak dan Juknis ini juga memperhatikan kegiatan dan program yang akan dilaksanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Sedangkan Tim Pengembang menyusun program tiap mata pelajaran.
- b. Penyusunan silabus dan RPP sesuai dengan karakteristik sekolah.

Dalam perencanaan kurikulum di SMPIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta ada beberapa aspek yang diperhatikan, antara lain:

- a. Konsep yang jelas, yaitu pembelajaran di SMPIT BIAS Yogyakarta menciptakan pendidikan yang mengarah kepada urusan akhirat.
- b. Kerangka kerja yang komprehensif, yaitu perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- c. Bersifat reaktif dan antisipatif, artinya dalam pengembangan kurikulum juga memperhatikan kebutuhan individual siswa.
- d. Tujuan-tujuan pendidikan, hal ini termasuk pula dalam program yang menunjang dalam pencapaian visi dan misi sekolah.
- e. Keahlian pendidik, dalam perencanaan kurikulum ini juga disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki oleh pendidik.
- f. Artikulasi program sekolah dan siswa, artinya dalam perencanaan pengembangan kurikulum ini harus disesuaikan dengan jenjang sekolah dan kemampuan siswa.

Selain aspek tersebut, juga terdapat kerangka kerja perencanaan kurikulum di SMPIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta, antara lain:

- a. Fondasi, yang menjadi fondasi dalam perencanaan kurikulum di SMPIT BIAS Yogyakarta adalah tauhid integrated.

- b. Tujuan, yang menjadi tujuan dari pengembangan kurikulum di SMPIT BIAS Yogyakarta adalah bagaimana anak-anak bisa menguasai ilmunya akan tetapi aqidahnya harus lurus dan syari'atnya harus benar.
- c. Komponen Perencanaan Kurikulum yang terdiri dari perumusan tujuan belajar dan hasil tujuan yang digunakan, kegiatan untuk mencapai tujuan, sumber yang digunakan untuk mencapai tujuan, alat pengukuran

3. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di SMPIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta

Pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMPIT Bina Anak Soleh terbagi menjadi tingkatan, yaitu:

- a. Pengembangan program tingkat lembaga

Dalam pengembangan program tingkat lembaga ini meliputi:

- 1) Perumusan tujuan institusional, adapun tujuan SMPIT BIAS Yogyakarta adalah kepribadian Islami, penguasaan iptek, ketrampilan dan keahlian.
- 2) Penyusunan kurikulum, penyusunan kurikulum di SMPIT BIAS Yogyakarta dilaksanakan dengan penyusunan struktur kurikulum dan muatan kurikulum. Struktur kurikulum merupakan pola susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri yang merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar menengah. Sedangkan muatan kurikulum SMPIT BIAS meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya merupakan beban bagi peserta didik pada SMPIT BIAS.

3) Penyusunan program, penyusunan program di SMPIT BIAS dilaksanakan pada setiap awal semester bersamaan dengan penyusunan silabus dan RPP. Namun pada pelaksanaannya seringkali terdapat tambahan-tambahan program yang sifatnya insidental.

4) Penetapan kalender pendidikan, SMPIT BIAS menyusun kalender pendidikan sesuai dengan karakteristik sekolah, yaitu sekolah Islam terpadu berasrama (Islamic Boarding School).

b. Pengembangan program tingkat mata pelajaran

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran. Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 pasal 7. Dalam pengembangan program tingkat mata pelajaran ini meliputi pengembangan silabus dan RPP.

c. Pengembangan program pengajaran di sekolah (kelas)

Pengembangan program pengajaran di sekolah meliputi pengembangan pengajaran dari RPP yang telah dibuat. Di SMPIT BIAS pengembangan pengajaran di sekolah atau di kelas meliputi pengimplementasian pengajaran berwawasan internasional, alam, islami dan sistem pembelajaran Rasulullah.

4. Evaluasi Kurikulum di SMPIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta

Evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMPIT BIAS terdapat tiga macam, yaitu:

a. Evaluasi terhadap kurikulum itu sendiri, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan semua guru setiap satu bulan sekali; sedangkan untuk guru dalam dari bidang kurikulum, kesiswaan, dan program setiap satu minggu sekali; serta per tiga bulan kita lakukan evaluasi yang lebih intens karena per tiga bulan SMPIT BIAS memberikan laporan ke orang tua sekaligus evaluasi tentang pelaksanaan di lapangan.

b. Evaluasi terhadap pelaksana kurikulum, yaitu dengan diadakannya monitoring kepada para pelaksana kurikulum yang terdiri dari seluruh

guru, pengembang kurikulum, tenaga kependidikan, fasilitator sekolah.

c. Evaluasi terhadap pembelajaran.

1) Penilaian hasil pembelajaran peserta didik di SMPIT BIAS mengacu pada prinsip sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan, akuntabel.

2) Penilaian hasil belajar oleh pendidikan di SMPIT BIAS menggunakan teknik tes, observasi, penugasan perorangan atau kelompok, teknik lain yang dikembangkan pendidik sesuai dengan karakteristik kompetensi dan perkembangan peserta didik. Sedangkan instrumen yang digunakan harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validasi empirik.

3) Mekanisme dan prosedur penilaian sebagai berikut:

a) Penilaian hasil belajar dilaksanakan oleh pendidik, SMPIT BIAS, dan Pemerintah;

b) Perancangan strategi penilaian oleh pendidik;

c) Ulangan tengah semester, akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas dilaksanakan oleh pendidik dibawah koordinasi SMPIT BIAS.

Pembahasan

1. Perancangan Kurikulum di SMPIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta

Tahap penyusunan rancangan bagi kurikulum di Indonesia berupa rapat-rapat pleno yang diikuti oleh berbagai unsur yang terkait dengan masalah pendidikan (Suharsimi Arikunto, 2004: 43). Dalam perancangan kurikulum di SMPIT Bina Anak Soleh meliputi beberapa tahapan, yakni:

a. Sosialisasi kurikulum

Kegiatan ini meliputi sosialisasi kurikulum yang diperoleh oleh sekolah, yaitu meliputi: 1) kurikulum pokok yang diperoleh dari Dinas Pendidikan berisi materi mata pelajaran umum, 2) kurikulum lembaga yang diperoleh dari lembaga juga berisi materi mata pelajaran umum, dan 3) kurikulum yayasan yang di peroleh dari yayasan Bina Anak Soleh sendiri langsung dibawah

pengawasan Direktur berisi materi mata pelajaran diniyah.

b. Membentuk Tim Pengembang

Setelah diadakan sosialisasi mengenai kurikulum yang diperoleh sekolah, maka sekolah membentuk Tim Pengembang meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru senior dari materi umum dan materi diniyah.

c. Membuat Ramuan

Tim pengembang membuat ramuan atau acuan untuk para guru dalam membuat rancangan pembelajaran. Materi pelajaran umum di SMPIT Bina Anak Sholeh tetap menggunakan materi Dinas, namun cara penyampaiannya tidak boleh sama dengan sekolah-sekolah negeri karena di SMPIT Bina Anak Sholeh harus menerapkan *out of the box*, oleh karena itu kurikulum yayasan sangat mewarnai dalam hal ini. Sedangkan dalam materi diniyah yang diperoleh dari yayasan, sekolah hanya mengembangkan materi dan metode yang digunakan bersama dengan Tim Pengembang kurikulum diniyah yang dinamakan Tim Diniyah. Tim Diniyah ini mengadakan pertemuan seminggu sekali untuk mengevaluasi dan meningkatkan mutu kurikulum, karena Tim Diniyah tidak akan pernah berhenti berkembang, dalam arti akan selalu meningkatkan kualitasnya.

d. Membuat Silabus dan RPP

Setelah Tim Pengembang selesai membuat ramuan, maka diadakan pertemuan dengan mengundang semua guru. Dalam pertemuan ini berisi tentang permintaan terhadap para guru untuk membuat silabus dan RPP. Pembuatan silabus dan RPP diadakan setiap akhir semester untuk mengevaluasi kegiatan belajar yang sudah berlaku dan persiapan untuk semester depan dan awal semester hanya sekedar untuk menggugah semangat baru para guru dan peserta didik.

Penyusunan rancangan kurikulum menghasilkan sebuah perangkat kurikulum, terdiri dari tiga dokumen yang fungsinya berbeda-beda, yaitu: buku I yakni landasan, program, dan pengembangan; buku II yakni Garis-garis Besar Program Pengajaran, dan buku III yakni buku pedoman khusus (Suharsimi Arikunto, 2004: 44). Dalam kegiatan perancangan kurikulum di

SMPIT Bina Anak Sholeh ini menghasilkan sebuah perangkat kurikulum yang terdiri dari dua dokumen, yaitu:

- a. Dokumen I, yang disebut buku Landasan, Program, dan Pengembangan. Dalam buku ini berisi latar belakang pengembangan; tujuan pengembangan kurikulum; prinsip pengembangan kurikulum; landasan; tujuan pendidikan nasional dan Sekolah Menengah Pertama; Visi, Misi, dan Tujuan Pendidikan SMPIT Bina Anak Sholeh; Struktur dan Muatan Kurikulum; kalender pendidikan; pedoman umum pengembangan silabus. Dokumen I ini disusun langsung oleh Tim Pengembang.
- b. Dokumen II, yakni berisi tentang silabus dan RPP semua mata pelajaran. RPP dibuat sesuai dengan keinginan Dinas karena sekolah menginduk ke Dinas. Dokumen II ini disusun oleh para guru mata pelajaran.

2. Perencanaan Kurikulum di SMPIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta

Tahap perencanaan dalam pengembangan kurikulum ini dalam praktek penyusunan pedoman atau petunjuk pelaksanaan (Juklak) serta petunjuk teknis (Juknis) (Suharsimi Arikunto, 2004: 45). Perencanaan kurikulum di SMPIT Bina Anak Sholeh dilakukan dengan kegiatan:

- a. Penyusunan petunjuk pelaksanaan (Juklak) dan petunjuk teknis (Juknis) dengan acuan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan dan Yayasan. Dalam penyusunan Juklak dan Juknis ini juga memperhatikan kegiatan dan program yang akan dilaksanakan dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Sedangkan Tim Pengembang menyusun program tiap mata pelajaran.
- b. Penyusunan silabus dan RPP sesuai dengan karakteristik sekolah.

Oemar Hamalik (2009 : 172-174) menjelaskan bahwa, dalam perencanaan kurikulum, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan, antara lain perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas,

perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif, perencanaan kurikulum harus bersifat reaktif dan antisipatif, tujuan-tujuan pendidikan harus meliputi rentang yang luas, rumusan berbagai tujuan pendekatan harus diperjelas, masyarakat luas mempunyai hak dan tanggungjawab untuk mengetahui berbagai hal, pendidik berhak dan bertanggungjawab mengidentifikasi program sekolah, perencanaan dan pengembangan kurikulum paling efektif jika dikerjakan secara bersama-sama, perencanaan kurikulum harus memuat artikulasi program sekolah, program sekolah harus dirancang, masing-masing sekolah mengembangkan struktur organisasi, perlunya evaluasi, harus melaksanakan partisipasi kooperatif, harus diadakan evaluasi terhadap perencanaan kurikulum, serta berbagai jenjang sekolah merespon adanya perubahan.

Dalam perencanaan kurikulum di SMPIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta ada beberapa aspek yang diperhatikan, antara lain:

- a. Konsep yang jelas, yaitu pembelajaran di SMPIT BIAS Yogyakarta menciptakan pendidikan yang mengarah kepada urusan akhirat. Jadi setiap program yang akan diadakan lebih dituntut bagaimana program tersebut bisa memenuhi akademik anak dala bidang umum tanpa meninggalkan agama.
- b. Kerangka kerja yang komprehensif, yaitu perencanaan kurikulum harus mempertimbangkan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Disini lebih mengintegrasikan antara kurikulum dinas dan kurikulum yayasan dengan baik. Tidak membedakan antara keduanya dengan cara memasukkan kurikulum yayasan ke dala kurikulum dinas dan mengembangkannya.
- c. Bersifat reaktif dan antisipatif, artinya dalam pengembangan kurikulum juga memperhatikan kebutuhan individual siswa. Jadi dalam perencanaan harus di sesuaikan denganminat bakat siwa dan juga di tunjang dengan program-program yang membantu dalam pencapaian tujuan tersebut. Tapi hal ini terlepas dari usaha mencetak siswa-siswi yang

berkepribadian baik sesuai dengan visi misi sekolah.

- d. Tujuan-tujuan pendidikan, hal ini termasuk pula dalam program yang menunjang dalam pencapaian visi dan misi sekolah. Yang tak lain adalah mencetak siswa-siswi menjadi teknokrat yang berakidah lurus, agar mereka tidak hanya dibebani urusan duniawi, tapu juga urusan akhirat.
- e. Keahlian pendidik, dalam perencanaan kurikulum ini juga disesuaikan dengan keahlian yang dimiliki oleh pendidik. Karena jika tidak, program yang telah disusun tidak akan berjalan dengan lancar dengan kendala tidak ada pendidik yang mampu membimbing siswa-siswinya dalam hal tersebut. Oleh karena itu, pendidik di SMPIT BIAS diberi wawasan mengenai BIAS kedepannya sebelum mengajar di lembaga BIAS.
- f. Artikulasi program sekolah dan siswa, artinya dala perencanaan pengembangan kurikulum ini harus disesuaikan dengan jenjang sekolah dan kemampuan siswa. Dalam menyusun kurikulum dan program tidak boleh hanya memaksakan keinginan lembaga, tapi kemampuan siswa harus manjadi bahan pertimbangan yang utama.

Dalam perencanaan kurikulum, diperlukan adanya kerangka kerja umum, agar perencanaan kurikulum tersebut tersusun secara sistematis dan terorganisasi (Oemar Hamalik, 2009: 174). Selain mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, juga terdapat kerangka kerja perencanaan kurikulum di SMPIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta, antara lain fondasi, tujuan, komponen perencanaan kurikulum.

3. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di SMPIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta

Burhan Nurgiyantoro, 2008: 171) menjelaskan bahwa, tahap-tahap pelaksanaan pengembangan kurikulum terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu program tingkat lembaga, program setiap mata pelajaran, dan program pengajaran di sekolah (kelas). Pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMPIT Bina Anak Sholeh terbagi menjadi tingkatan, yaitu:

a. Pengembangan program tingkat lembaga

Dalam pengembangan program tingkat lembaga ini meliputi perumusan tujuan institusional yang terdiri dari kepribadian Islami, penguasaan Iptek, ketrampilan dan keahlian; penyusunan kurikulum; dan penetapan kalender pendidikan.

b. Pengembangan program tingkat mata pelajaran

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam Standar Isi meliputi lima kelompok mata pelajaran. Kelompok mata pelajaran tersebut dilaksanakan melalui muatan dan atau kegiatan pembelajaran sebagaimana diuraikan dalam PP 19/2005 pasal 7. Dalam pengembangan program tingkat mata pelajaran ini meliputi pengembangan silabus dan RPP.

c. Pengembangan program pengajaran di sekolah (kelas)

Pengembangan program pengajaran di sekolah meliputi pengembangan pengajaran dari RPP yang telah dibuat. Di SMPIT BIAS pengembangan pengajaran di sekolah atau di kelas meliputi pengimplementasian pengajaran berwawasan internasional, alam, islami dan sistem pembelajaran Rasulullah.

4. Evaluasi Kurikulum di SMPIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta

Yang dimaksud dengan penilaian atau evaluasi kurikulum ini bukan hanya evaluasi hasil belajar yang sering menyesatkan banyak orang. Evaluasi kurikulum ini adalah bagian dari pengembangan kurikulum, bukan hanya bagian dari proses pembelajaran (Suharsimi Arikunto, 2004: 46). Evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMPIT BIAS terdapat tiga macam, yaitu:

a. Evaluasi terhadap kurikulum itu sendiri, yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan semua guru setiap satu bulan sekali; sedangkan untuk guru dalam dari bidang kurikulum, kesiswaan, dan program setiap satu minggu sekali; serta per tiga bulan kita lakukan evaluasi yang lebih instens karena per tiga bulan SMPIT BIAS memberikan laporan ke orang tua sekaligus evaluasi tentang pelaksanaan di lapangan.

b. Evaluasi terhadap pelaksana kurikulum, yaitu dengan diadakannya monitoring kepada para pelaksana kurikulum yang terdiri dari seluruh guru, pengembang kurikulum, tenaga kependidikan, fasilitator sekolah.

c. Evaluasi terhadap pembelajaran.

1) Penilaian hasil pembelajaran peserta didik di SMPIT BIAS mengacu pada prinsip sah, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, beracuan, akuntabel.

2) Penilaian hasil belajar oleh pendidikan di SMPIT BIAS menggunakan teknik tes, observasi, penugasan perorangan atau kelompok, teknik lain yang dikembangkan pendidik sesuai dengan karakteristik kompetensi dan perkembangan peserta didik. Sedangkan instrumen yang digunakan harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, bahasa, dan memiliki bukti validasi empirik.

3) Mekanisme dan prosedur penilaian sebagai berikut:

- a) Penilaian hasil belajar dilaksanakan oleh pendidik, SMPIT BIAS, dan Pemerintah;
- b) Perancangan strategi penilaian oleh pendidik;
- c) Ulangan tengah semester, akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas dilaksanakan oleh pendidik dibawah koordinasi SMPIT BIAS

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen pengembangan kurikulum di SMPIT BIAS Yogyakarta maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perancangan Kurikulum di SMPIT BIAS Yogyakarta

Dalam perancangan kurikulum di SMPIT Bina Anak Soleh meliputi beberapa tahapan, yakni:

- a. Sosialisasi kurikulum oleh kepala sekolah kepada semua guru
- b. Membentuk Tim Pengembang
- c. Membuat Ramuan atau konsep kurikulum
- d. Membuat Silabus dan RPP

Dalam kegiatan perancangan kurikulum di SMPIT Bina Anak Sholeh ini menghasilkan sebuah perangkat kurikulum yang terdiri dari dua dokumen, yaitu: dokumen I, yang disebut buku Landasan, Program, dan Pengembangan; dokumen II, yakni berisi tentang silabus dan RPP semua mata pelajaran.

2. Perencanaan Kurikulum di SMPIT BIAS Yogyakarta

Perencanaan kurikulum di SMPIT Bina Anak Soleh dilakukan dengan berbagai kegiatan, yakni:

- a. Penyusunan petunjuk pelaksanaan (Juklak) dan petunjuk teknis (Juknis) dengan acuan kalender pendidikan dari Dinas Pendidikan dan Yayasan.
- b. Penyusunan RPP dan silabus sesuai dengan karakteristik sekolah
3. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum di SMPIT BIAS Yogyakarta

Pelaksanaan pengembangan kurikulum di SMPIT Bina Anak Soleh terbagi menjadi tingkatan, yaitu:

- a. Pengembangan program tingkat lembaga
- b. Pengembangan program tingkat mata pelajaran
- c. Pengembangan program pengajaran di sekolah (kelas)
4. Evaluasi Kurikulum di SMPIT Bina Anak Sholeh Yogyakarta

Evaluasi kurikulum yang dilakukan di SMPIT BIAS terdapat tiga macam, yaitu: evaluasi terhadap kurikulum itu sendiri, evaluasi terhadap pelaksana kurikulum, dan evaluasi terhadap pembelajaran

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Para guru di SMPIT Bina Anak Sholeh untuk lebih meningkatkan proses pengembangan kurikulum di SMPIT BIAS Yogyakarta.
2. Para pengembang kurikulum hendaknya lebih detail lagi dalam mensosialisasikan kurikulum kepada para guru.

3. Para guru lebih menyatukan diri lagi antara guru dari luar, guru dari dalam dengan sekolah.
4. Memperbaiki komunikasi antara guru dari luar dan guru dalam.
5. Memperbaiki jadwal kegiatan siswa agar lebih tertib dan tidak keteteran antara kegiatan yayasan dan sekolah.
6. Menegaska kembali pada seluruh siswa agar belajar hidup lebih mandiri

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. (2013). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Burhan Nurgiyantoro. (2008). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- <http://sibibias.sch.id/portfolio/smpitbias/> Diakses pada Rabu, 18 November 2015. Pukul 22:39.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Diva Press.
- Lexy J. Moleong. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Maya Rusmansyah. (2013). *Manajemen Pengembangan Kurikulum pada Sekolah Berasrama (Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama Al-Izzah Islamic Boarding School Kota Batu)*. Abstrak Skripsi. Program Studi Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nusa Putra. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Oemar Hamalik. (1990). *Pengembangan Kurikulum (Dasar-Dasar dan Perkembangannya)*. Bandung : Mandar Maju.
- _____. (1993). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (1993). *Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan dan Pelatihan: Sistem Prosedur*. Bandung: PT Trigenda Karya.
- _____. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2009). *Dasar-Dasar pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. (2011). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajawali Press.
- Sholeh Hidayat. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (1999). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2000). *Buku Pegangan Kuliah Manajemen Kurikulum*. Yogyakarta: FIP UNY.
- _____. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2004). *Manajemen dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta : FIP UNY.
- Sukardi. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20. Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Unruh G.G dan Unruh A. (1984). *Curriculum Development: A Guide ti Practice*. London: Merril.
- Yahaya Niwae. (2012). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar Ban Bangpu Yaring Pattani Thailand*.
Kesimpulan Tesis. Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zainal Arifin. (2011). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.